

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya mewujudkan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, maka setiap warga Indonesia berhak memperoleh derajat sehat yang setinggi-tingginya yang meliputi sehat jasmani, rohani, dan sosial. Tidak hanya bebas dari penyakit, cacat, bahkan kelemahan maka dalam sistem kesehatan nasional diupayakan pelaksanaan kesehatan yang bersifat terpadu, merata, menyeluruh, dan dapat terjangkau masyarakat luas.

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotive*), pencegahan penyakit (*preventive*), penyembuhan (*curative*), dan pemulihan (*rehabilitative*) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (UU RI no.23/1992 BabV pasal 10).

Pembangunan kesehatan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam kerangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan (Depkes, 2005).

Fisioterapi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi selama daur kehidupan dengan menggunakan

penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi (MENKES, 2001).

Dalam kehidupan manusia sering ditemukan beragam penyakit yang disebabkan oleh traumatik. Trauma merupakan keadaan dimana seseorang mengalami cedera oleh salah satu sebab. Penyebab utama trauma adalah kecelakaan lalu lintas, industri, olah raga dan rumah tangga. Salah satu penyakit yang dapat terjadi karena trauma yaitu dislokasi, misalnya dislokasi shoulder. Dislokasi adalah keluarnya (Bercerainya) kepala sendi dari mangkuknya (David,2002). Sebuah sendi yang pernah mengalami dislokasi, ligamen-ligamennya biasanya menjadi longgar, akibatnya sendi itu akan mudah mengalami dislokasi kembali. Apabila dislokasi itu disertai patah tulang, pembetulannya menjadi lebih sulit dan harus dikerjakan di rumah sakit. Semakin awal usaha pengembalian sendi itu dikerjakan, semakin baik penyembuhannya. Tetapi apabila setelah dikirim ke rumah sakit dengan sendi yang cedera sudah dibidai. Traksi adalah suatu metode pemasangan gaya tarikan ke bagian tubuh yang dipakai untuk mempertahankan reduksi ekstremitas yang mengalami dislokasi (anonym,2009).

Tingkat gangguan akibat terjadinya dislokasi sendi bahu dapat digolongkan ke dalam berbagai tingkat dari *impairment* atau sebatas kelemahan yang dirasakan misalnya adanya nyeri, bengkak yang menyebabkan keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS). Dampak selanjutnya *functional limitation* atau fungsi yang terbatas, misalnya keterbatasan fungsi dari lengan untuk menekuk, berpakaian, makan serta aktifitas sehari-hari seperti perawatan diri yang meliputi memakai baju, mandi dan sebagainya.

Dengan adanya dislokasi sendi bahu ini, timbul beberapa gangguan yaitu adanya nyeri, bengkak (*oedema*), keterbatasan lingkup gerak sendi bahu. Untuk mengatasi hal tersebut banyak teknologi fisioterapi antara lain : hidroterapi, aktino terapi, elektro terapi, terapi latihan, berdasarkan efektifitas manfaat penulis mengambil modalitas fisioterapi, yaitu sinar infra merah(*infra red*) dan terapi latihan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul Karya Tulis Ilmiah “Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Dislokasi *shoulder dextra* dengan Modalitas Sinar Infra merah (*infra red*) dan Terapi Latihan”. Dengan tujuan untuk mengetahui manfaat sinar infra merah dan terapi latihan terhadap penurunan nyeri dan meningkatkan lingkup gerak sendi, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sinar Infra merah dan static kontraksi dapat mengurangi nyeri pada kondisi dislokasi *shoulder dextra*?
2. Apakah *force active movement* dapat meningkatkan LGS pada kondisi dislokasi *shoulder dextra*?
3. Apakah *free active movement*, *relaxed passive movement* dan *assisted active movement* dapat menjaga dan memelihara LGS pada kondisi dislokasi *shoulder dextra*?

4. Apakah *resisted active movement* dapat meningkatkan kekuatan otot pada kondisi dislokasi *shoulder dextra*?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulis menyusun karya tulis ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tentang manfaat penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *post dislokasi shoulder dextra* dengan modalitas IR dan terapi latihan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh sinar Infra merah dalam mengurangi nyeri.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *assisted active movement* dalam meningkatkan LGS.
- c. Untuk mengetahui *Relaxed passive movement* dan *free active movement* dalam menjaga LGS.
- d. Untuk mengetahui *resisted active movement* dalam meningkatkan kekuatan otot.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan yang ingin dicapai penulis pada kasus dislokasi *shoulder dextra* mencakup :

1. Terhadap ilmu pengetahuan

Ikut serta dalam menambah wacana ilmu pengetahuan khususnya mengenai tentang penatalaksanaan sinar infra merah dan terapi latihan pada kasus dislokasi *shoulder dextra*.

2. Terhadap institusi pendidikan

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada di institusi pendidikan tentang penatalaksanaan sinar infra merah dan terapi latihan pada kasus *post dislokasi shoulder dextra*.